



Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi School Of Universe

Fitrah Febri Salam^{a,1}, Nur Amalia Zahra^{b,2}, Siti Mariyatul Koimah^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

¹ fitrahfebrisalam96@gmail.com; ² araamalia21@gmail.com; ³ mariyatulkoimah@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 2 September 2024 Direvisi: 23 September 2024 Disetujui: 27 Oktober 2024 Tersedia Daring: 1 November 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Anak berkebutuhan khusus Inklusi Kurikulum Merdeka Pendidikan inklusif Strategi pengajaran</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di School of Universe, sekolah yang mengadopsi sistem pendidikan inklusif. Masalah yang diidentifikasi adalah bagaimana penerapan kurikulum ini dapat disesuaikan untuk mendukung keberagaman kemampuan belajar siswa, khususnya anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran, serta peran guru dalam mendukung proses belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum, seperti penggunaan metode pembelajaran yang fleksibel dan pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh guru melalui pendekatan individualisasi pengajaran sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam implementasi kurikulum serta pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan keterampilan untuk menangani keberagaman kemampuan siswa di sekolah inklusi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Inclusive education Kurikulum Merdeka Special needs children Teaching strategies Inclusion</p>	<p><i>This study focuses on the implementation of the Kurikulum Merdeka in inclusive education for children with special needs at the School of Universe, a school that adopts an inclusive education system. The identified problem is how the curriculum can be adapted to support the diverse learning abilities of students, particularly those with special needs. The aim of this study is to analyze the strategies and approaches used in teaching, as well as the role of teachers in supporting the learning process of students with special needs. The research method employed is qualitative with a case study approach, where data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of relevant documents. The results show that curriculum adjustments, such as the use of flexible teaching methods and the integration of technology, can improve motivation, engagement, and learning outcomes for students with special needs. Furthermore, the support provided by teachers through individualized teaching approaches plays a significant role in creating an inclusive learning environment. The conclusion of this study highlights the importance of flexibility in curriculum implementation and the need for teacher training focused on developing skills to manage diverse student abilities in inclusive schools. This research makes an important contribution to the development of inclusive education in Indonesia.</i></p>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan dan pembaruan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Singh, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap anak, tanpa terkecuali, dapat mengakses pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan yang inklusif, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua anak, tanpa terkecuali. Upaya ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan guru untuk menangani berbagai kebutuhan khusus, serta penerapan metode pembelajaran yang fleksibel (Sangiuliano Intra et al., 2023). Setiap anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Lingkungan belajar yang inklusif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong toleransi dan pemahaman di antara siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter, seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar lebih kompetitif di tingkat global (Pakpahan et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing (Yulianti & Hadi, 2023). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan inovatif, dengan fokus utama pada pengembangan potensi individu setiap peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka (Alexiou, 2022).

Pendekatan Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan mereka menyesuaikan aktivitas belajar dengan minat, bakat, dan ritme belajar masing-masing (Mirari, 2022). Dalam penerapannya, peserta didik dapat memilih proyek atau tugas yang sesuai dengan minat mereka, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi bidang yang diminati dan berkembang sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Muhammadiyah University Kotabumi et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pentingnya pendidikan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan memberikan kebebasan dalam proses belajar, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk generasi muda yang mandiri, inovatif, dan siap berkontribusi positif di masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, setiap peserta didik



diharapkan dapat mengembangkan potensi maksimal mereka dan siap bersaing di tingkat global.

Menurut (Fauzan et al., 2021) Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki perbedaan dalam perkembangan fisik, mental, atau emosional yang memerlukan perhatian dan dukungan khusus dalam proses pembelajaran. Kelompok ini mencakup berbagai kondisi, seperti disabilitas intelektual, gangguan spektrum autisme, gangguan pendengaran, dan gangguan belajar. Perbedaan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berpartisipasi dan merespon lingkungan belajar konvensional, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan sensitif terhadap kebutuhan mereka. Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan khusus ini merupakan langkah awal yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali mengalami lebih banyak kesulitan dibandingkan dengan anak-anak lain dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar yang biasa. Kesulitan ini dapat berupa masalah komunikasi, keterbatasan dalam bergerak, atau kesulitan dalam memahami instruksi dan materi pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara individual. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang diperlukan sekaligus memastikan bahwa anak-anak tersebut memiliki kesempatan yang setara dalam Pendidikan (Shlapko et al., 2022).

Agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus, diperlukan kurikulum yang disusun secara adaptif dan inklusif. Kurikulum ini seharusnya mencakup metode pembelajaran yang beragam, alat bantu yang tepat, serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, pendidik harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola dan mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan ini, anak-anak tersebut dapat belajar di lingkungan yang aman dan kondusif, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh sesuai dengan potensi terbaik mereka.

Pentingnya merancang kurikulum yang inklusif bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Selain itu, kurikulum inklusif juga dapat mendorong kesadaran dan pemahaman di antara siswa lainnya tentang pentingnya keragaman dan inklusi (Dalgaard et al., 2022). Dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih adil dan setara, yang menghargai setiap individu tanpa kecuali.

Sekolah inklusi, yang berfungsi sebagai model pendidikan yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak umum, menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum yang efektif. Keberagaman kebutuhan siswa dalam konteks ini mengharuskan adanya pendekatan yang lebih strategis dan individual untuk memastikan bahwa setiap anak, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar. Dalam aspek akademis, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, mengikuti instruksi yang kompleks, atau menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan belajar, keterlambatan perkembangan, atau masalah komunikasi. Di sisi lain, dalam interaksi sosial, anak-anak ini sering mengalami tantangan



dalam berkomunikasi dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, atau beradaptasi dengan dinamika sosial yang ada di kelas.

School of Universe, sebagai lembaga pendidikan inklusi, memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan Kurikulum Kemerdekaan secara efektif. Namun, pelaksanaan kurikulum ini menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menangani keberagaman kebutuhan siswa, terbatasnya sumber daya yang tersedia, serta kurangnya dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Kendala-kendala ini dapat memengaruhi kemampuan institusi untuk menyediakan pendidikan yang inklusif dan responsif bagi semua siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di School of Universe sebagai lembaga pendidikan inklusi. Dengan memahami pendekatan yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan kurikulum ini, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan menganalisis pengalaman dan praktik terbaik yang diterapkan di School of Universe, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada para pendidik dan siswa di sekolah tersebut, tetapi juga akan mendukung upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di School of Universe. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada observasi langsung serta wawancara semi-terstruktur untuk menggali data yang lebih kontekstual dan relevan terkait pelaksanaan kurikulum di lingkungan sekolah inklusi.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa dengan kebutuhan khusus yang terdaftar di School of Universe. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada statusnya sebagai contoh sekolah inklusi yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengalaman dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk memahami pandangan dan pengalaman para guru serta orang tua, diikuti dengan observasi kelas untuk melihat penerapan kurikulum dalam praktik nyata, serta analisis dokumen seperti rencana pelajaran dan laporan perkembangan siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan strategi implementasi kurikulum. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh, serta mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi Kurikulum Merdeka di School of Universe. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi.



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah inklusi sangat bergantung pada penerapan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan disesuaikan. Para pendidik mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil (Hasan et al., 2023). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa secara aktif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan kemampuan individu mereka.

Sebagai contoh, dalam sebuah proyek, siswa diberikan tugas untuk menciptakan presentasi tentang isu lingkungan. Mereka diberi kebebasan untuk memilih format presentasi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti pembuatan video, poster informatif, atau presentasi lisan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan adanya pilihan format yang fleksibel, siswa dapat lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kekuatan dan preferensi mereka masing-masing, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Penyesuaian materi ajar adalah strategi utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Andini et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pendidik secara aktif menggunakan berbagai alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan video, yang membantu menjelaskan konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Alat bantu visual ini memperkuat pemahaman siswa dan membuat materi pelajaran lebih menarik. Integrasi teknologi pendidikan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Pendidik menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif dan perangkat lunak khusus untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Penyesuaian materi ajar ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi tetapi juga membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif merupakan aspek fundamental dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik berusaha keras membangun suasana kelas yang aman dan mendukung, di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima. Hal ini diwujudkan melalui berbagai strategi yang berfokus pada inklusivitas dan kesejahteraan siswa.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah peran guru sebagai fasilitator yang mendorong interaksi positif di antara siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memfasilitasi diskusi dan kerja sama dalam kelompok, menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan memberikan umpan balik konstruktif. Guru harus secara aktif mendorong partisipasi siswa melalui kegiatan yang menarik, yang menumbuhkan rasa kepemilikan dalam proses belajar (Gui, 2024). Dalam kegiatan kelompok, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan perspektif teman-teman mereka. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lingkungan inklusif di kelas sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa, terutama bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Suasana kelas yang inklusif memberikan kesempatan bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya mereka. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi (Chou, 2023). Misalnya, dalam kegiatan proyek, siswa dengan kebutuhan khusus sering kali diberi peran yang sesuai dengan kekuatan mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi secara bermakna dalam kelompok.



Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, para pendidik diharapkan dapat membantu semua siswa merasa lebih termotivasi dan dihargai, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Lingkungan belajar yang inklusif ini menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang dan kebutuhannya, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusi dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Banyak guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan yang berfokus pada teknik pengajaran yang inklusif dan adaptif. Selain itu, kolaborasi dengan ahli pendidikan khusus memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara mendukung siswa berkebutuhan khusus (Dillon et al., 2021). Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam pengajaran dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi guru yang diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Inti dari paragraf ini adalah menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengelola kelas inklusi dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta bagaimana kolaborasi dengan ahli pendidikan khusus dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam menghadapi tantangan pengajaran. Dengan demikian, pelatihan yang tepat tidak hanya meningkatkan keterampilan guru tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa.

Penilaian yang fleksibel merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan penilaian berbasis kinerja, seperti penilaian proyek dan portofolio, memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemajuan siswa. Penyesuaian kriteria kelulusan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan individu siswa juga sering diterapkan. Penilaian yang fleksibel tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang lebih adil, tetapi juga mendorong siswa untuk fokus pada proses belajar dan pengembangan diri mereka. Pentingnya penilaian yang fleksibel dalam memberikan kesempatan yang lebih adil dan holistik bagi siswa berkebutuhan khusus untuk menunjukkan pemahaman dan kemajuan mereka.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas merupakan elemen kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sekolah mendorong orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin dan workshop, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Selain itu, kemitraan dengan organisasi dan komunitas lokal juga memberikan sumber daya tambahan dan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di komunitas untuk mendukung proses pembelajaran. Melibatkan orang tua dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Pentingnya keterlibatan orang tua dan kemitraan dengan komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam pendidikan.



4. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan adaptif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Melalui penerapan pembelajaran yang diferensiasi, pendidik dapat memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Adaptasi materi ajar dengan menggunakan alat bantu visual dan teknologi pendidikan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus.

Lingkungan belajar yang inklusif, yang dibangun atas dasar rasa aman dan saling menghargai, berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas inklusi dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penilaian yang fleksibel memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemajuan mereka dengan cara yang lebih beragam dan sesuai dengan kemampuan individu.

Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan semua pihak, sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah inklusi sangat bergantung pada sinergi antara pendekatan pedagogis yang tepat, dukungan emosional, dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan.

5. Daftar Pustaka

- Alexiou, A. (2022, June 14). Using Active Learning to Teach Critical and Contextual Studies: One Teaching Plan, Two Experiments, Three Videos. *8th International Conference on Higher Education Advances (HEAd'22)*. Eighth International Conference on Higher Education Advances. <https://doi.org/10.4995/HEAd22.2022.14863>
- Andini, D. W., Rahayu, A., Budiningsih, C. A., & Mumpuniarti, M. (2020). The Curriculum Adaptation Model in Fulfilling the Learning Need for Diverse Students at Inclusive Classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3D), 115–123. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081716>
- Chou, M.-H. (2023). Strategies for interactive listening in modern foreign language learning. *Language Awareness*, 32(1), 169–191. <https://doi.org/10.1080/09658416.2022.2047194>
- Dalgaard, N. T., Bondebjerg, A., Viinholt, B. C. A., & Filges, T. (2022). The effects of inclusion on academic achievement, socioemotional development and wellbeing of children with special educational needs. *Campbell Systematic Reviews*, 18(4), e1291. <https://doi.org/10.1002/cl2.1291>
- Dillon, S., Armstrong, E., Goudy, L., Reynolds, H., & Scurry, S. (2021). Improving Special Education Service Delivery Through Interdisciplinary Collaboration. *TEACHING Exceptional Children*, 54(1), 36–43. <https://doi.org/10.1177/00400599211029671>
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., Firdaus, A. A., & Dahlan, U. A. (n.d.). *SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENUJU INKLUSI*.
- Gui, Y. (2024). Research On Influencing Factors and Promoting Strategies of Teacher-Student Interaction in Physical Education Classroom. *Journal of Medicine and Physical Education*, 1(2), 18–20. <https://doi.org/10.62517/jmpe.202418203>
- Hasan, M., Arisah, N., Ratnah S, Ahmad, M. I. S., & Miranda. (2023). Experiential Learning Model for the Development of Collaborative Skills through Project Based Learning Practicum. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 340–349. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.57376>



- Mirari, K. (2022). The Effectiveness of Adaptive Learning Systems in Personalized Education. *Journal of Education Review Provision*, 2(3), 70–76. <https://doi.org/10.55885/jerp.v2i3.194>
- Muhammadiyah University Kotabumi, Lubis, S., Priyadi, M., & Muhammadiyah University Kotabumi. (2022). IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOL. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 356–361. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40962>
- Pakpahan, H. M., Suherni, S., Pujiati, L., & Girsang, R. (2023). Effectiveness of Indonesian Education Curriculum Reform on the Quality of Processes in Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 564–569. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3930>
- Sangiuliano Intra, F., Nasti, C., Massaro, R., Perretta, A. J., Di Girolamo, A., Brighi, A., & Biroli, P. (2023). Flexible Learning Environments for a Sustainable Lifelong Learning Process for Teachers in the School Context. *Sustainability*, 15(14), 11237. <https://doi.org/10.3390/su151411237>
- Shlapko, T. V., Filonenko, S. S., Kovalevskyi, M. M., & Hryb, A. A. (2022). International experience of legal regulation of inclusive education. *Analytical and Comparative Jurisprudence*, 3, 79–85. <https://doi.org/10.24144/2788-6018.2021.03.14>
- Singh, D. I. (2023). Culturally Responsive Practices in Special Education. *Global International Research Thoughts*, 11(1), 43–46. <https://doi.org/10.36676/girt.2023-v11i1-09>
- Yulianti, Y., & Hadi, S. (2023). Policy analysis of independent curriculum in elementary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 126–141. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8388>